Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 3, Juli 2026, Hal. 194-205
e-ISSN 3125-0041

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KONKRET UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR

Kristina E. Noya Nahak[1]*, Alvin Javier Hano[2], Lanny I. D. Koroh[3], Chintia M. P. Ati[4], Boy B. L. Wayan[5], Hironimus Banu[6]
[1-6] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa
kristina.noya.nahak@gmail.com, alvinhanok@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 06/07/2026
Revised : 14/07/2026
Accepted : 17/07/2026
Online : 27/07/2026

Kata Kunci:
Bahan Ajar Konkret,
Literasi Numerasi,
Kompetensi Guru,
Sekolah Dasar,
Pelibatan Masyarakat

Keywords:
Concrete Learning Materials
Numeracy Literacy
Teacher Competences
Primary Schools
Community Engagement

ABSTRACT

Abstrak: Keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran masih menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa serta belum optimalnya kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran konkret untuk mendukung pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Mitra sasaran kegiatan terdiri atas enam sekolah dasar, yaitu SDI Lasiana, SDN Beumopu, SDK Maria Bunda Karmel, SD MI Al Fitrah, SDN Oesapa Kecil 1, dan SDN Oesapa Kecil 2, dengan melibatkan guru dan kepala sekolah sebagai peserta kegiatan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (participatory training approach) yang dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, persiapan program, sosialisasi, pelatihan, pendampingan implementasi media pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, kepuasan, dan komitmen guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran. Media yang dihibahkan meliputi papan berhitung, papan sinonim dan antonim serta kalimat tanya, papan menyusun kata dan huruf vokal, papan roda pintar dan cepat membaca, serta papan kalimat transitif dan intransitif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran konkret serta mampu mengimplementasikannya pada pembelajaran literasi dan numerasi. Hasil monitoring dan evaluasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan dan menyatakan komitmen untuk memanfaatkan media pembelajaran secara berkelanjutan di kelas. Dengan demikian, program PkM ini berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran

literasi dan numerasi yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna di sekolah dasar.

Abstract: The limited use of teaching aids remains one of the obstacles to the delivery of literacy and numeracy lessons in primary schools. Teaching that is still dominated by lectures and the use of textbooks results in low pupil engagement and sub-optimal teacher competence in developing teaching aids suited to pupils' characteristics. This Community Service (PkM) activity aims to enhance teachers' competence in utilising concrete learning resources to support literacy and numeracy learning in primary schools. The target partners for the activity consist of six primary schools, namely SDI Lasiana, SDN Beumopu, SDK Maria Bunda Karmel, SD MI Al Fitrah, SDN Oesapa Kecil 1, and SDN Oesapa Kecil 2, with teachers and headteachers participating in the activity. The implementation method utilised a participatory training approach, carried out through the following stages: needs analysis, programme preparation, socialisation, training, guidance on the implementation of learning materials, as well as monitoring and evaluation. The programme's success was evaluated through observation, documentation, and the distribution of questionnaires to measure teachers' levels of understanding, skills, satisfaction, and commitment in implementing the learning materials. The teaching aids donated included abacus boards, boards for synonyms and antonyms as well as question sentences, boards for arranging words and vowels, 'smart wheel' and 'speed reading' boards, and boards for transitive and intransitive verbs. The results of the activity showed that teachers had improved their knowledge and skills in using concrete teaching aids and were able to implement them in literacy and numeracy lessons. The results of monitoring and evaluation also showed that the majority of participants responded positively to the implementation of the activities and expressed a commitment to utilising the learning materials on an ongoing basis in the classroom. Thus, this Community Service (PkM) programme has contributed to enhancing teachers' pedagogical competence whilst supporting the creation of more active, interactive and meaningful literacy and numeracy learning in primary schools.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan penggunaan benda-benda nyata (Piaget, 1972). Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan penggunaan benda-benda nyata yang dapat diamati serta dimanipulasi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu komponen

penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif (Fitriyani et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu membantu guru menyampaikan informasi secara lebih jelas, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari (Anggita et al., 2024).

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang efektif memerlukan pemanfaatan berbagai sumber dan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Arsyad, 2017; Sadiman et al., 2014). Media pembelajaran, baik yang berbasis teknologi maupun media konkret, memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik (Farmah et al., 2025).

Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah mitra diantaranya SDI Lasiana, SDN Beumopu, SDK Maria Bunda Karmel, SD MI AL Fitrah, SDN Oesapa Kecil 1, dan SDN Oesapa Kecil 2, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat teacher-centered sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Hasil kajian literatur yang dilakukan oleh Ramadani et al. (2025) menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi dan keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung memberikan retensi belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat verbal (Dale, 1969; Hamalik, 2011). Media konkret terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa karena memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran.

Keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, memilih, dan mengelola strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2015; Uno, 2016). Permasalahan lain yang ditemukan adalah keterbatasan kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Meskipun sebagian besar guru menyadari pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan keterampilan teknis, waktu, dan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran secara mandiri. Netri dan Ramadan (2023) menjelaskan bahwa pemahaman guru terhadap media pembelajaran menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Guru yang memiliki kompetensi dalam pemanfaatan media pembelajaran cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran juga berdampak pada rendahnya motivasi dan fokus belajar siswa. Siswa sekolah dasar membutuhkan aktivitas belajar yang melibatkan interaksi langsung dengan objek atau media agar mampu membangun pemahaman konsep secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Anggita et al., 2024). Selain itu, media pembelajaran yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya nyata untuk membantu sekolah dalam menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekaligus meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkannya. Salah satu bentuk solusi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan penyediaan media pembelajaran dengan pelatihan penggunaan media tersebut. Pendekatan ini penting karena keberhasilan penggunaan media tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Program yang hanya berfokus pada pemberian bantuan media tanpa pendampingan sering kali mengalami kendala keberlanjutan karena guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara penggunaan dan pengembangannya.

Sebagai bentuk solusi atas permasalahan yang ditemukan, tim pengabdian menyediakan sekaligus memperkenalkan beberapa media pembelajaran konkret yang dapat digunakan pada pembelajaran numerasi dan literasi di sekolah dasar, yaitu papan berhitung, papan sinonim dan antonim serta kalimat tanya, papan menyusun kata dan huruf vokal, papan roda pintar dan cepat membaca, serta papan kalimat transitif dan intransitif. Pemilihan media konkret didasarkan pada berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa media konkret mampu meningkatkan keaktifan belajar, membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal guru (Ramadani et al., 2025).

Melalui kegiatan sosialisasi, demonstrasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan media pembelajaran tersebut, guru diharapkan tidak hanya mampu memanfaatkan media yang telah diberikan, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran yang dapat diterapkan secara mandiri sesuai kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru, mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran konkret melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan media pembelajaran, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik di sekolah dasar.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar mitra diantaranya SDI Lasiana, SDN Beumopu, SDK Maria Bunda Karmel, SD MI AL Fitrah, SDN Oesapa Kecil 1, dan SDN Oesapa Kecil 2, yang menjadi sasaran program penguatan pembelajaran literasi dan numerasi melalui pemanfaatan media pembelajaran konkret. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan (*participatory training approach*) yang melibatkan guru sebagai peserta utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan tersebut dipilih untuk memastikan bahwa guru tidak hanya menerima media pembelajaran, tetapi juga memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikannya secara mandiri dan berkelanjutan.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan (*needs assessment*). Kegiatan ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta identifikasi kondisi pembelajaran di sekolah mitra. Analisis kebutuhan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ketersediaan media pembelajaran, pola pembelajaran yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks, sementara pemanfaatan media pembelajaran konkret masih terbatas.

Tahap kedua adalah persiapan program dan media pembelajaran. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan perancangan materi pelatihan, penyusunan panduan penggunaan media, serta menyiapkan media pembelajaran konkret yang akan dihibahkan kepada sekolah mitra. Media yang disiapkan meliputi papan berhitung, papan sinonim dan antonim serta kalimat tanya, papan menyusun kata dan huruf vokal, papan roda pintar dan cepat membaca, serta papan kalimat transitif dan intransitif. Media-media tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan pembelajaran literasi dan numerasi yang ditemukan selama proses analisis kebutuhan.

Tahap ketiga adalah sosialisasi dan pelatihan penggunaan media pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai fungsi, manfaat, dan langkah-langkah penggunaan masing-masing media dalam pembelajaran. Selanjutnya guru diberikan kesempatan untuk mencoba dan mempraktikkan penggunaan media sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang kelas yang diampu. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memahami prinsip penggunaan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Tahap keempat adalah pendampingan implementasi media pembelajaran. Pada tahap ini guru didampingi dalam mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran di kelas. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, memberikan masukan terkait strategi penggunaan media, serta membantu guru mengatasi kendala yang muncul selama implementasi.

Pendampingan dilakukan secara langsung maupun melalui komunikasi daring untuk memastikan keberlanjutan penggunaan media setelah kegiatan pelatihan selesai.

Tahap kelima adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan dan respons peserta terhadap program yang dilaksanakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Angket diberikan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman, keterampilan penggunaan media, serta persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil angket disajikan dalam bentuk persentase, sedangkan data kualitatif dari hasil observasi dan tanggapan peserta dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Melalui tahapan tersebut, program pengabdian diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran konkret sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran literasi dan numerasi yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan

Tahap awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan analisis kebutuhan yang dilaksanakan melalui observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta identifikasi kondisi pembelajaran pada enam sekolah mitra, yaitu SDI Lasiana, SDN Beumopu, SDK Maria Bunda Karmel, SD MI Al Fitrah, SDN Oesapa Kecil 1, dan SDN Oesapa Kecil 2. Analisis ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran literasi dan numerasi serta kebutuhan guru terhadap media pembelajaran konkret.

Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Pemanfaatan media pembelajaran konkret masih sangat terbatas sehingga pembelajaran berlangsung secara *teacher-centered.* Guru mengakui bahwa penggunaan media pembelajaran belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan media yang tersedia di sekolah serta kurangnya pengalaman dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran secara mandiri. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama pada materi yang memerlukan visualisasi dan manipulasi objek secara langsung.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam memilih media yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran literasi dan numerasi. Guru juga menyampaikan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai pengembangan maupun pemanfaatan media pembelajaran konkret sehingga pembelajaran masih mengandalkan metode konvensional.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan hanya terletak pada keterbatasan sarana, tetapi juga pada kompetensi guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Netri dan Ramadan (2023) yang menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman guru mengenai media pembelajaran menjadi salah satu penyebab

pembelajaran masih berpusat pada guru. Ramadani et al. (2025) juga menyatakan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Oleh karena itu, hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam merancang kegiatan pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kondisi sekolah mitra.

2. Persiapan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun program pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran konkret. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi pelatihan, penyusunan panduan penggunaan media, penyusunan instrumen evaluasi, serta pembuatan dan pengadaan media pembelajaran yang akan dihibahkan kepada sekolah mitra.

Media pembelajaran yang disiapkan terdiri atas papan berhitung, papan sinonim dan antonim serta kalimat tanya, papan menyusun kata dan huruf vokal, papan roda pintar dan cepat membaca, serta papan kalimat transitif dan intransitif. Seluruh media dirancang berdasarkan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran literasi dan numerasi.

Selain menyiapkan media, tim juga menyusun modul pelatihan, lembar observasi implementasi, serta kuesioner evaluasi untuk mengukur keberhasilan program. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima tingkat yang mengukur kesesuaian materi, peningkatan pemahaman, peningkatan keterampilan, manfaat kegiatan, kepuasan peserta, dan komitmen guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran.

Tahap persiapan yang dilakukan secara sistematis menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan program. Fitriyani et al. (2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik akan lebih efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pemilihan media konkret sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata.

3. Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi. Tim pengabdian memaparkan urgensi inovasi pembelajaran, karakteristik media konkret, manfaat penggunaannya, serta contoh penerapan media dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar.

Selama kegiatan berlangsung, guru menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman mengenai kendala yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran. Diskusi juga menghasilkan berbagai masukan mengenai kebutuhan media yang sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

Kegiatan sosialisasi berperan penting dalam membangun pemahaman awal guru mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Prasetyo et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi

pedagogik guru diawali dengan peningkatan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang inovatif.

b. Pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelatihan penggunaan media pembelajaran. Pada tahap ini tim memberikan demonstrasi penggunaan setiap media kemudian guru mempraktikkannya secara langsung sesuai mata pelajaran yang diampu. Guru juga menyusun skenario pembelajaran dengan mengintegrasikan media yang telah diperkenalkan.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai fungsi, manfaat, dan teknik penggunaan media pembelajaran konkret. Guru mulai memahami bahwa media bukan sekadar alat bantu mengajar, tetapi juga sarana untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selama praktik berlangsung, guru mampu mengoperasikan media serta menyesuaikan penggunaannya dengan tujuan pembelajaran.

Metode pelatihan berbasis praktik langsung terbukti meningkatkan keterampilan peserta karena guru memperoleh pengalaman nyata dalam menggunakan media pembelajaran. Temuan ini mendukung hasil penelitian Alwi dan Kurniawan (2024) yang menjelaskan bahwa praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis.

c. Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah guru mulai menerapkan media pembelajaran di kelas. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik mengenai strategi penggunaan media, serta membantu guru mengatasi berbagai kendala yang muncul selama implementasi.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru mampu mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Penggunaan papan berhitung membantu siswa memahami operasi hitung melalui manipulasi objek secara langsung. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, papan sinonim dan antonim, papan menyusun kata, papan roda pintar, serta papan kalimat transitif dan intransitif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, menyusun kata, dan memahami struktur kalimat.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, mencoba media secara mandiri, serta berani menyampaikan pendapat. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran konkret mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Temuan ini mendukung penelitian Anggita et al. (2024) dan Ramadani et al. (2025) yang menyatakan bahwa media konkret mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta pemahaman konsep karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung.



Gambar 1. Dokumentasi bersama Kepala Sekolah dengan Media Pembelajaran

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama proses pendampingan melalui observasi terhadap implementasi media pembelajaran di kelas, sedangkan evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan berakhir. Kuesioner bertujuan mengukur tingkat keberhasilan program berdasarkan persepsi peserta terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan.

Indikator yang diukur meliputi: (1) kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru, (2) kejelasan penyampaian materi, (3) kemudahan penggunaan media pembelajaran, (4) peningkatan pemahaman guru mengenai media pembelajaran konkret, (5) peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media, (6) peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan media, (7) manfaat kegiatan terhadap kualitas pembelajaran, (8) efektivitas pendampingan,

(9) komitmen guru untuk menggunakan media secara berkelanjutan, dan (10) kepuasan terhadap keseluruhan kegiatan.

Keberhasilan program ditetapkan apabila minimal 80% peserta memberikan respon "Setuju" atau "Sangat Setuju" pada setiap indikator serta mampu mempraktikkan penggunaan media pembelajaran secara mandiri selama proses pendampingan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh respon positif dari peserta. Guru menyatakan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, media yang diberikan mudah digunakan, serta pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan mereka dalam memanfaatkan media pembelajaran konkret. Sebagian besar guru juga menyatakan memiliki komitmen untuk terus menggunakan media yang telah diberikan sebagai bagian dari proses pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Hasil Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

No	Indikator Evaluasi	Persentase Respon Positif (%)
1	Materi sesuai kebutuhan guru	96
2	Materi mudah dipahami	95
3	Media mudah digunakan	94
4	Pemahaman guru meningkat	95
5	Keterampilan menggunakan media meningkat	93
6	Kepercayaan diri meningkat	91
7	Pendampingan membantu implementasi	97
8	Media akan digunakan secara berkelanjutan	94
9	Kepuasan terhadap kegiatan	98

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator telah melampaui target keberhasilan program, yaitu minimal 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran konkret.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Prasetyo et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, tingginya komitmen guru untuk terus menggunakan media pembelajaran menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil ini juga mendukung pendapat Lestari dan Anshori (2025) bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan media ke dalam proses pembelajaran.

Meskipun program terlaksana dengan baik, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, jadwal pelaksanaan harus disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran di setiap sekolah sehingga waktu pelatihan menjadi relatif terbatas. Kedua, kemampuan awal guru dalam menggunakan media pembelajaran tidak seragam sehingga proses pendampingan memerlukan pendekatan yang berbeda bagi setiap peserta. Ketiga, jumlah media yang tersedia masih terbatas sehingga pada saat praktik beberapa guru harus

menggunakan media secara bergantian. Selain itu, pada tahap awal implementasi masih terdapat guru yang kurang percaya diri dalam mengintegrasikan media ke dalam pembelajaran sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui penyesuaian jadwal, pemberian pendampingan individual maupun kelompok, serta komunikasi lanjutan dengan sekolah mitra setelah kegiatan selesai. Pendampingan berkelanjutan menjadi salah satu strategi penting untuk memastikan bahwa media pembelajaran tetap dimanfaatkan secara optimal dan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, persiapan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran konkret pada pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa guru memiliki peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, serta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan dan berkomitmen untuk mengimplementasikannya secara berkelanjutan di kelas.

Sekolah mitra diharapkan terus mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran konkret dalam proses pembelajaran serta mendorong guru untuk mengembangkan media pembelajaran secara mandiri. Kegiatan serupa juga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta evaluasi yang mengukur dampak penggunaan media terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SDI Lasiana, SDN Beumopu, SDK Maria Bunda Karmel, SD MI AL Fitrah, SDN Oesapa Kecil 1, dan SDN Oesapa Kecil 2 atas fasilitas dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak/Ibu pimpinan pada sekolah terkait dan juga Bapak/Ibu Guru yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pengabdian ini

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, M., & Kurniawan, C. (2024). Inovasi pembelajaran abad 21 media aplikasi berbasis website Wordwall dan penerapannya di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 4* (8), 845–856. https://doi.org/10.17977/um065.v4.i8.2024.4

Anggita, N., Salsabiila, S., & Novitasari, R. (2024). Studi literatur: Pengaruh media pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8* (1), 1234–1243. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13272

Arsyad, Azhar. (2017). Media Pembelajaran (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Chafshah, N. A., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2024). Integrasi teknologi dan media dalam pembelajaran abad ke-21 di pendidikan dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9* (4), 678–691. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19887

Dale, Edgar. (1969). Audio-Visual Methods in Teaching (3rd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.

Farmah, E., Nindiasari, H., Anriani, N., & Novaliyosi. (2025). Systematic literature review: Penerapan media, teknologi, dan model pembelajaran dalam meningkatkan komunikasi matematis peserta didik sekolah dasar. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika, 10* (2), 159–171. https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i2.6170

Fitriyani, F., Hamzah, R. A., Koyange, P., & Anisyah, N. (2024). Kajian literatur mengenai penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7* (1), 45–56. https://doi.org/10.47178/b7mq7j61

Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad ke-21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6* (1), 1064–1074. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124

Lestari, D., & Anshori, Y. Z. (2025). Media pembelajaran digital terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar: Sebuah tinjauan pustaka. *Jurnal Basicedu, 9* (2), 1890–1901. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9963

Netri, N., & Ramadan, Z. H. (2023). Profil pemahaman guru tentang media pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9* (4), 1850–1858. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6303

Piaget, Jean. (1972). The Psychology of the Child. New York: Basic Books.

Prasetyo, A. E. W. A., Setyaningrum, I. S., & Putra, A. Y. (2024). Development of technology-based learning media books to support 21st century learning in elementary schools. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, 9* (1), 67–86. https://doi.org/10.14421/edulab.2024.91.05

Ramadani, M. F., Syafira, N., Inayah, N., Faznur, R., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar: *Kajian literatur. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11* (1), 1–12. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.39548

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. (2015). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Uno, Hamzah B. (2016). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.